

Media Pembelajaran Teknologi Informasi Yang Menumbuhkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di Sd Ump Purwokerto

¹Tato Nugroho, ²Fauzi

Program Pasca Sarjana, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info

Article history:

Accepted: 18 April 2022

Publish: 24 April 2022

Keywords:

Media Pembelajaran Teknologi, Informasi Menumbuhkan Minat Belajar

Article Info

Article history:

Diterima: 18 April 2022

Terbit: 24 April 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran sebagai menumbuhkan minat belajar dari Aqidah Akhlak di kalangan siswa SD UMP Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak. Belajar dengan Media Google Meet, video pendidikan (YouTube), dan Google Forms bisa sangat memotivasi siswa Anda. Selain itu, penggunaan media pembelajaran di SD UMP Purwokerto berperan penting dalam minat belajar siswa. Ini termasuk rasa senang dan minat yang meningkat terhadap bahan ajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru harus pandai memilih media yang tepat saat memberikan materi pembelajaran di kelas, dan guru kreatif dan inovatif untuk membuat lingkungan belajar siswanya lebih semangat dan termotivasi.

Abstract

This study aims to explain the use of learning media to foster interest in learning from Aqidah Akhlak among students of SD UMP Purwokerto. This type of survey is a qualitative descriptive survey. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results showed that the use of audiovisual learning media was very useful for learning activities, especially when learning Aqidah Akhlak. Learning with Google Meet Media, educational videos (YouTube), and Google Forms can really motivate your students. In addition, the use of learning media in SD UMP Purwokerto plays an important role in students' interest in learning. This includes a sense of pleasure and increased interest in teaching materials. The conclusion of this study is that teachers must be good at choosing the right media when providing learning materials in class, and creative and innovative teachers to make their students' learning environment more enthusiastic and motivated.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Tato Nugroho

Program Pasca Sarjana, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. PENDAHULUAN

SD UMP Purwokerto adalah sekolah dasar swasta, bukan sekolah berbasis Pesantren. Nilai Anda di sekolah dasar akan meningkat. Selain prestasi akademik, juga terdapat sikap keagamaan yang sangat tinggi seperti kebiasaan sholat Dhuha dan Duhur berjamaah, dan program tingkat yang lebih tinggi seperti menghafal Juz 30 dan sebagainya. Pelatihan Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk perilaku siswa. Dengan pelatihan Aqidah Akhlak, siswa tidak hanya fokus untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini, tetapi juga pada kebahagiaan kehidupan masa depan mereka. Pelatihan Aqidah Akhlak membimbing siswa untuk mencapai keseimbangan kemajuan eksternal dan internal, keseimbangan antara manusia dan lingkungannya dalam kehidupan sosial, dan keseimbangan antara manusia dan hubungan ilahi mereka. Selain itu, diharapkan pendidikan Aqidah Akhlak akan memperoleh derajat yang lebih tinggi yang melebihi makhluk lainnya (Imawan 2020).

Di era pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran masih online, sehingga semua guru secara tidak langsung membutuhkan ilmu dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi (Astini 2020). Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam pembelajaran, agar anak dapat belajar dan memahami dengan lebih mudah (Daulae 2014). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SD UMP Purwokerto, materi Aqidah Akhlak pada awalnya sering diberikan sebagai teks deskriptif. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar (Shihab 2016). Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tampak bosan dengan model pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini diterapkan. Keterlibatan siswa masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya (Pemahaman) aktivitas siswa dalam menerapkan Aqidah Akhlak di sekolah atau di rumah maupun masyarakat.

Pada proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media yang menarik. Guru hanya memanfaatkan papan tulis dan buku ajar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa tidak aktif di kelas. Guru harus mampu membangun pembelajaran dengan baik agar siswa aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa belajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan (Usman 2006). Dalam hal ini guru merupakan rangkaian hasil belajar siswa berdasarkan interaksi yang berlangsung dalam konteks pendidikan guna mencapai suatu tujuan tertentu dimana interaksi atau interaksi antara guru dan siswa merupakan kebutuhan primer yang berkesinambungan. proses pendidikan dan pembelajaran yang memegang peranan utama dalam tindakan (Muammar and Suhartina 2018).

Dalam perkembangannya, SD UMP telah mengalami perubahan fasilitas yang terlihat secara bertahap selesai. Oleh karena itu, di era pandemi seperti sekarang ini, media memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Indrawan 2020). Dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan materi yang disampaikan didukung dengan menghadirkan media sebagai mediator. Kerumitan materi yang diberikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media digunakan sebagai bahan ajar, dan alat bantu belajar ini termasuk alat yang membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien. Alat-alat tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, lebih spesifik dan lebih mudah dipahami, menghemat waktu dan tenaga, serta menjadikan hasil belajar bermakna (Sudjana and Rivai 2002).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang minat belajar siswa adalah melalui penggunaan computer (Fajria 2010). Pesatnya perkembangan teknologi khususnya komputer di era global saat ini, mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Dampak dari perkembangan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya, dampak positifnya adalah kemampuan siswa dalam menggunakan komputer. Akses mudah seperti halnya media pembelajaran lainnya seperti PowerPoint, memiliki akses mudah ke berbagai informasi ilmiah. Selain itu, penggunaan komputer dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meningkatkan aktivitas pembelajaran yang interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir (kognisi), meningkatkan keterampilan (gerakan mental) dan minat, serta memotivasi belajar (Arsyad 2005). Berbagai peluang untuk ditingkatkan (Berpengaruh). Suasana seperti ini tentunya akan mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir dan kemampuan hidup siswa (Arsyad 2014).

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, didapatkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi peserta didik (Muhammad 2002).

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011), fungsi utama media pembelajaran adalah menjadi alat pendidikan yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diselenggarakan dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pendidikan selama fase orientasi pelajaran sangat mendukung efektivitas proses pembelajaran pada saat ini dan komunikasi pesan dan isi pelajaran. Selain motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa

lebih memahami, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan persoalan di atas maka tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran Aqidah Akhlak di SD UMP, mendeskripsikan minat siswa SD UMP dalam mempelajari Aqidah Akhlak, dan mengidentifikasi penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada siswa SD UMP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian terhadap pemanfaatan media pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa SD UMP Purwokerto dalam mempelajari Aqidah Akhlak (Denzin and Lincoln 2019). Dengan cakupan penelitian yang akan dilakukan ini, maka tempat penelitian ini adalah SD UMP Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali data yang diperlukan. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan terhadap responden terkait pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan di SD UMP Purwokerto. Dokumen yang digunakan berupa foto, video, dan tulisan yang memberikan gambaran pemanfaatan media pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa di masa pandemi covid-19. Analisis dokumentasi dari berbagai sumber berupa foto, video maupun tulisan dikelola untuk membantu menampilkan kembali data-data yang belum diperoleh serta mengecek kebenaran agar lebih memudahkan deskripsi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data dari Miles and Huberman (1992), dimana peneliti secara konsisten melakukan reduksi data; mengkategorisasikan data; menyajikan data serta mengulang pengambilan data apabila diperlukan hingga sampai pada pengambilan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

a. Penggunaan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD UMP Purwokerto

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dengan metode dan media yang tepat. Guru perlu memiliki metode dan kemampuan yang tepat dalam menggunakan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang dijadwalkan mengajar di kelas V dan VI pada tanggal 4 Oktober 2021, terlihat bahwa guru-guru tersebut memahami media dan menguasai dengan baik. Guru mengatakan dalam perkembangannya di masa pandemi, ia sering menggunakan media seperti papan tulis, spidol, buku teks, foto dan video, serta menggunakan media Google Meet, video pendidikan (youtube) dan Google Forms. Selain itu, observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada 11 Oktober 2021 menunjukkan bahwa guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda.

Metode yang digunakan guru terdiri dari diskusi dan demonstrasi selain metode ceramah. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: membuka dengan google meet, menampilkan video pembelajaran dalam google meet dan terkadang langsung menampilkan video pembelajaran (lewat youtube) yang bersumber dari kreatifitas guru dalam membuat video pembelajaran tersebut dan tentunya sesuai dengan tema saat itu. Menurut guru tersebut, agar pembelajaran menjadi menarik; metode dan teknik yang digunakan selain bervariasi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi pada media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus selalu aktif dalam memilih metode pembelajaran, dikarenakan daya tampung/ daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan. Disinilah guru dituntut untuk selektif dalam pemilihan metode dan penggunaan media supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak karena itulah mata pelajaran yang membedakan antara yayasan dengan sekolah umum lainnya sehingga bisa dikatakan pembelajarannya berhasil.

Penggunaan media dengan metode dan teknik yang bervariasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni agar pembelajaran tidak membosankan dan tentu saja menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Menurut hasil pantauan di SD UMP, peralatan yang tersedia cukup memadai. Dukungan Yayasan dan fasilitas yang dimiliki media meliputi papan tulis, spidol, foto/poster, beberapa komputer/laptop, LCD, ruang komputer, dan WiFi. Berdasarkan penelitian, direktur SD UMP yang mulai menerapkan PTM ini mengatakan, proses pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas, bisa dilakukan di luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan belajar. Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang tersedia bagi guru. Kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah serta menggunakan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Minat Belajar Aqidah Akhlak siswa SD UMP Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru siswa kelas V dan kelas VI SDUMP Purwokerto, sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka selalu hadir dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sekolah yang didukung adalah wawancara guru kelas dan dokumentasi berupa daftar hadir semester. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran siswa di Kelas V dan VI biasanya selalu tersedia saat mengikuti mata kuliah Aqidah Akhlak. Dari hasil wawancara dengan sebagian besar siswa V dan VI dan hasil melihat dan mengamati catatan siswa, kita dapat melihat bahwa hampir semua siswa sudah memiliki buku ajar yang cukup lengkap dan berusaha untuk melengkapi catatannya. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki catatan yang tidak lengkap.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi sangat tinggi dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk tanya jawab interaktif dengan guru maupun dalam forum diskusi kelompok meningkat. Namun, beberapa siswa kurang agresif dalam pelaksanaannya karena keterbatasan kuota, yang mengakibatkan sinyal yang kurang baik dan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Penerapan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak

SD UMP Purwokerto secara bertahap mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam bidang studi agama, termasuk Aqidah Akhlak. Kurikulum menekankan aspek pedagogis modern pembelajaran, pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik atau pendekatan saintifik melibatkan observasi, menanya, diskusi, uji coba, dan jejaring semua mata pelajaran. Untuk itu diperlukan media yang tepat, misalnya dengan menampilkan film, video, foto, atau observable yang berkaitan dengan muatan pendidikan di masing-masing wilayah studi. Dengan cara ini, siswa tertarik dan antusias untuk memaksimalkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dalam berbagai cara dan teknik telah ditunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran seperti Google Meet, Video Pembelajaran (YouTube), dan Google Forms. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik yang berbeda. Tanpa

metode dan teknik yang digunakan, pembelajaran terlihat monoton dan meskipun bentuk dan kecanggihannya, media yang digunakan kurang mampu. Inspirasi dan pemahaman untuk menyampaikan media. Guru menggunakan metode yang berbeda seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab sebagai contoh penggunaan metode dan teknik yang berbeda oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pengamatan langsung selama proses pembelajaran.

Saat mempelajari Aqidah Akhlak, diperlukan media pembelajaran teknis sebagai sarana pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi. Oleh karena itu dalam menggunakan media pembelajaran teknologi harus diperhatikan kelengkapannya agar media yang tersedia di sekolah tersebut lengkap, karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Mengingat jenis media yang dimiliki Yayasan ini: media audio, video, audiovisual, dan lab komputer, maka semua fitur yang tersedia berupa media pembelajaran cukup lengkap untuk mensukseskan pembelajaran Aqidah, dapat dikatakan ada. Mendukung Akhlak.

Belajar merupakan proses yang membutuhkan suasana yang nyaman. Siswa dapat belajar dengan tenang dan antusias. Kegembiraan belajar bagi siswa merupakan faktor utama keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alat atau media yang dapat mendukung baik kualitas maupun semangat siswa kita agar dapat mencapai tujuan belajarnya secara maksimal. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Yayasan ini banyak dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang memerlukan komponen pembantu melalui media yang sesuai.

Aqidah Akhlak merupakan materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih baik baik keyakinan maupun keyakinan. Dalam pembelajaran siswa dapat memaksimalkan pemahamannya jika pembelajaran dilakukan dengan media tambahan agar pembelajaran tidak terlihat monoton dan siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Belajar dari Aqidah Akhlak yang menyatakan akhlak patut dikagumi orang lain, menjadi lebih nikmat jika disajikan dalam bentuk video edukasi (youtube). Isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Siswa melakukan lebih dari sekedar merasa kenyang ketika guru menerapkan metode pembelajaran.

Siswa perlu proaktif dan kreatif untuk mengakses informasi dari buku dan video yang sesuai dengan materi yang diajarkan. SD UMP Purwokerto memiliki jaringan WiFi untuk siswa, guru dan staf. Tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Anda dapat mengakses internet secara gratis melalui jaringan WLAN yang disediakan oleh Foundation. Pemanfaatan teknologi informasi oleh guru SD UMP Purwokerto sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media teknologi informasi (Google Meet, video pembelajaran (YouTube), Google Forms). Dengan demikian, pembelajaran dengan teknologi informasi sebenarnya sangat bermanfaat dan informatif bagi siswa, khususnya ketika mempelajari pendidikan Aqidah Akhlak. Awalnya tidak tertarik pada mata pelajaran ini, siswa dididik melalui alat atau dukungan terbaru untuk pembelajaran berorientasi aplikasi dengan Aqidah Akhlak.

Penggunaan media pembelajaran teknologi informasi oleh guru Aqidah Akhlak di SD UMP Purwokerto digunakan untuk mengakses materi tambahan menggunakan perangkat komputer/laptop. Materi yang digali dari buku dan internet disesuaikan dengan keterampilan dasar agar siswa tidak bingung saat belajar. Selain itu, guru menyusun materi semenarik mungkin dengan menggunakan media powerpoint, sehingga mudah untuk disampaikan.

Gagne dan Briggs (dalam Kustandi and Sutjipto 2011) menemukan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar, seperti buku, tape recorder, kaset, camcorder, film, slide, foto dan gambar. itu disertakan grafis dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, termasuk materi yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, hal utama yang harus diperhatikan secara serius oleh pendidik adalah terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Banyak aspek yang mempengaruhinya untuk

menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Aspek-aspek tersebut meliputi guru profesional, metode pengajaran, kondisi dan suasana pembelajaran yang berguna untuk pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Saat ini yang telah melaksanakan PTM Guru Aqidah Akhlak di SD UMP Yayasan Purwokerto menggunakan berbagai media dan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan interaksi edukatif yang baik. Selain menggunakan media teknis seperti laptop dan proyektor, guru Aqidah Akhlak juga menggunakan fasilitas lain untuk kegiatan belajar bersama siswanya. Yayasan sebagai lembaga perlu memperhatikan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya, yang perlu dipahami oleh guru yang bertanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran individu kepada siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media fakultas dan staf, dan teknologi informasi dinilai lebih efektif dan efisien di era globalisasi, terutama di era pandemi, dan oleh karena itu tersebar luas sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media teknologi informasi berdasarkan data dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang membangkitkan minat belajar siswa di SD UMP Purwokerto. Penggunaan komputer/laptop dan LCD proyektor oleh guru Aqidah Akhlak sangat membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan guru dalam melakukan simulasi pembelajaran dan membuat materi lebih mudah dipahami siswa. Seperti yang ditunjukkan Bu Ayi Istiana sebagai guru di bidang Aqidah Akhlak, Saya biasanya menggunakan teknologi informasi untuk belajar Google Meet, video tutorial (YouTube), Google Forms, dll untuk melihat apakah PTM terlihat seperti proyektor LCD ini.

Guru yang menggunakan media pembelajaran dengan teknologi informasi harus membandingkan materi dengan materi dalam modul siswa bidang studi Aqidah Akhlak yang sesuai dengan keterampilan dasar yang diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru Aqidah Akhlak digunakan. Misalnya, kami menggunakan media video yang berisi cerita, tetapi beberapa media menyertakan demonstrasi bagaimana sesuatu dilakukan. Dengan menonton video yang ditampilkan, siswa akan dapat memahami bagaimana melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

Media teknologi informasi dapat digunakan dengan mengakses internet di sekolah atau persiapan di rumah. Banyak guru yang sudah memiliki aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat akses internet, sehingga Anda tidak perlu khawatir dengan akses internet. Peralatan WiFi juga tersedia di Foundation. Materi yang dibuat dengan bantuan akses internet harus dipersiapkan dengan baik. Guru Aqidah Akhlak harus bisa memilih bahan ajar dengan mengadaptasi materi yang terdapat dalam Modul Siswa, bukan dari keterampilan dasar yang diajarkan. Selain itu, materi harus didesain semenarik dan semenarik mungkin serta dipadukan dengan Powerpoint untuk memberikan suara agar lebih menarik dan menggairahkan suasana kelas. Menggunakan media pembelajaran teknologi berupa Google Meet, video pembelajaran (YouTube), dan Google Forms dapat membantu Anda menyediakan resource.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Disini kami menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dan menggunakan fitur-fitur multimedia yang ada untuk mempermudah kegiatan selama proses pembelajaran. Misalnya, jika sebelumnya hanya karton yang digunakan untuk belajar video di YouTube (kliping), sekarang pelajaran dapat ditampilkan di YouTube untuk menampilkan berbagai konten multimedia seperti gambar berwarna, video, dan audio, ini akan membuat Anda lebih kreatif. Ini adalah pendapat Hofstter bahwa penggunaan media adalah penggunaan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio dan video (video dan animasi) dengan menggabungkan tautan dan alat yang dapat dinavigasi pengguna. Konsisten dengan berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi (Suyanto 2007).

Guru secara alami mempersiapkan media pembelajaran mereka sebelum belajar dengan membuat PowerPoint, sebuah video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

yang mereka ajarkan. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan mantan guru Aqidah Akhlag yang mengetahui media terlebih dahulu dan siap menggunakan perangkat media. Selain itu, tunjukkan video, PowerPoint, dan slide kepada siswa. Minat siswa dapat meningkatkan minat belajar, Terutama topik penelitian Aqidah Ahlak, ini merupakan persiapan pertama bagi Ayi Istiana, guru di wilayah Aqidah Ahlak, sebagai guru di SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Saat mengimplementasikan media pembelajaran TI di SD UMP Purwokerto, sarana dan prasarana pendukung cukup memadai seperti lab komputer dan LCD proyektor, namun saat menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran SD UMP, kendala seperti masalah ketidaksesuaian tatap muka. Pendidikan Siswa 'Karena Anda memahami orang tua Anda, terutama media dan tugas mereka yang terbatas, sinyalnya mungkin bagus atau tidak. Khusus di SD UMP Purwokerto, upaya Direksi Yayasan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran fakultas di Yayasan. Tanggung jawab masa depan peserta didik dan masa depan negara ada pada guru dengan menanamkan nilai-nilai dasar luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional yang ditempuh oleh guru pendidikan agama dan umum melalui pembinaan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang profesional, guru harus mampu mendidik dengan cara yang berbeda-beda.

Menurut Direktur SD UMP Purwokerto, jika hal ini terjadi, pihak Yayasan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SD UMP Yayasan Purwokerto yang dapat dibanggakan masyarakat. Begitu pula dengan program-program yang membuat Yayasan lebih menarik bagi masyarakat luas, seperti kegiatan yang berkaitan dengan acara keagamaan. Selain itu, pengembangan guru perlu ditingkatkan. Guru dengan inovasi dan kreativitas yang hebat memberikan insentif bagi masyarakat untuk melibatkan anak-anak di Yayasan. Menurut ketua Yayasan SD UMP yang perlu dilakukan adalah: 1) Meningkatkan kualitas bahan ajar dalam proses pembelajaran, 2) Penghargaan untuk guru dan siswa berprestasi, dan 3) Meningkatkan penggunaan metode atau media.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan, perhatian harus diberikan pada peningkatan materi, karena semua materi yang diberikan memperluas keluasan pengetahuan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajarinya secara benar dan benar. Materi yang disampaikan guru harus mampu menjelaskan isi kurikulum. Pendidik perlu menambah materi yang lebih relevan dan tepat waktu serta sumber lain untuk menguasai materi agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Media merupakan salah satu pendukung untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga perlu meningkatkan penggunaan media yang lebih baik, seperti penggunaan laptop, LCD proyektor, internet, dll, sebagai salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan.

Penggunaan media tersebut hendaknya bervariasi tergantung pada materi yang disampaikan agar siswa tidak merasa membosankan, membosankan atau monoton. Untuk itu, pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut: Itu selalu berorientasi pada tujuan, serta kombinasi berbagai media yang terkait dengan metode, seperti PowerPoint, foto, slide, aplikasi pendukung, dan banyak lagi. Menurut bagian kurikulum Wakatani, beberapa jenis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD UMP Purwokerto, ketika mengembangkan kurikulum, siswa memprioritaskan pengembangan mereka sendiri di samping materi muatan lokal. Penyusunan kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, pembuatan kurikulum dengan Wakayas bagian dari kurikulum SD UMP Yayasan Purwokerto ini tentunya selalu memperhatikan kondisi siswa, dengan satu tujuan diharapkan memudahkan siswa untuk belajar. Menyerap dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlag di SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi sangat antusias dan antusias terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran, apalagi saat belajar Aqidah Akhlag.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan, maka dapat kami simpulkan bahwa: Pertama, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Ahlak SD UMP Purwokerto. Semua pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi informasi. Kedua, penggunaan media pembelajaran teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar Aqidah Ahlak di SD UMP Purwokerto membuat siswa sangat antusias belajar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut andil dalam penelitian ini, terutama Kepala Sekolah SD UMP Purwokerto dan Guru PAI SD UMP Purwokerto atas segala dukungan yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Penulis berdoa semoga waktu dan dukungan lain yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Begitu juga kepada teman-teman satu perjuangan di Program Pasca Sarjana UIN Saifudin Zuhri Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan motivasi. Motivasi kalian sangat memacu penulis menyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ahmad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JURNAL LAMPUHYANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA* 11 (2).
- Daulae, Tata Herawati. 2014. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif.” *Forum Pedagogik* 06 (02): 545.
- Denzin, K. Norman, and S. Yvonna Lincoln. 2019. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajria, Ike. 2010. “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Penabur* 9 (14): 8–9.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. 2020. *Pendidikan Agama Islam Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Indrawan, Hadion Wijoyo & Irjus. 2020. “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau.” *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4 (3): 205–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>.
- Kustandi, Cecep, and Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mattew B. Milles & A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI PRes.
- Muammar, and Suhartina. 2018. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11 (2): 176–88. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.
- Muhammad, Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shihab, Najeela. 2016. “Guru Belajar.” *Kampus Guru Cikal*, 12.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suyanto, Muhamad. 2007. *MUultimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.